

	News Title : Soal Potensi ETF Bitcoin Masuk Indonesia, Ini Kata Bappebti	
	Media Name : chatnews.id	Journalist : Fridz
	Publish Date : 16 March 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 1,500,000
	Resources : Tirta Karma Senjaya (Pemeriksa Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti Kemendag)	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Kriptopedia	Topic : Kripto

Soal Potensi ETF Bitcoin Masuk Indonesia, Ini Kata Bappebti



Reporter: **Fridz**
 Author: **Lidya**
 Sabtu, 16 Maret 2024

Share:    



Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti Tirta Karma Senjaya, dalam acara 'Tokocrypto Indonesia Crypto Outlook 2024' di Jakarta, Rabu (31/1). (Chatnews/Fridz Embu)

CHATNEWS - Harga Bitcoin (BTC) berada dalam mode meningkat. Aset kripto pertama dan terbesar itu bahkan sempat menyentuh level harga USD72.000 atau sekitar Rp1,12 miliar.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) **Bappebti**, Tirta Karma Sanjaya mengungkapkan sentimen bagi peningkatan nilai transaksi kripto akan berasal dari masifnya kenaikan harga Bitcoin. Harga aset digital tersebut bahkan sudah naik tinggi sebelum halving yang diperkirakan terjadi pada pertengahan April mendatang. Ini tidak terlepas dari faktor persetujuan Bitcoin ETF di awal tahun 2024.

Tirta tak menampik bahwa banyak aliran dana saat ini masuk ke produk **ETF Bitcoin** di Amerika Serikat yang juga merupakan pendorong utama harga Bitcoin saat ini. Menurutnya, produk ETF Bitcoin Spot berpeluang dan bisa diterapkan di Indonesia. Namun, pengembangan produk ETF dinilai masih terlalu dini apabila ingin diterapkan di tanah air.

"Apakah produk ETF bisa dilaksanakan di Indonesia? Pasti bisa. Cuma belum sekarang karena kita saat ini konsentrasi dulu bagaimana menambah fitur bagi masyarakat seperti fitur staking," ujar Tirta dalam acara Reku Finance Flash, dikutip Sabtu (16/3).

Baca Juga: [Bitcoin Sentuh Rp1 Miliar, Bappebti Ajak Masyarakat Investasi di Platform Resmi](#)

Pasalnya produk ETF Bitcoin Spot ataupun **ETF Ethereum** Spot, yang segera hadir, masih tergolong baru di pasar global. Sehingga Bappebti ingin memperluas adaptasi terlebih dahulu mulai dari produk futures atau kontrak berjangka yang rencananya mulai ditawarkan tahun ini.

Menurut Tirta, terjadi peningkatan nilai transaksi sekitar Rp30 triliun pada bulan Februari 2024. Jumlah tersebut menambah catatan nilai transaksi kripto bulan Januari yang sebesar Rp 21,57 triliun.

Sementara jumlah investor **kripto** di Indonesia diperkirakan sudah tembus 19 juta orang per Februari 2024. Jumlah investor kripto tersebut bertambah dari 18,83 juta orang per Januari 2024.

Tirta mengatakan, nilai transaksi kripto di Indonesia tahun 2024 ini diharapkan bisa menyamai tingkat transaksi tahun 2022 sekitar Rp306,4 triliun. Sementara transaksi aset kripto di tahun depan diharapkan bisa mencapai rekor tahun 2021 yang tercatat sekitar Rp859,4 triliun.